

Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan

Hafizin, Herman

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor

hafizin@staiabogor.ac.id

hermanankhudry@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan dengan tantangan yang harus diwujudkan pendidikan nasional dengan melaksanakan tugas dengan baik. Saat memainkan peran sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Manajemen sekolah yang tidak terspesialisasi dapat mengganggu proses pendidikan yang sedang berlangsung. Visi dan Misi adalah elemen yang sangat penting di sekolah dimana visi dan misi merupakan pekerjaan yang ditentukan oleh para pemangku kepentingan untuk mencapai keadaan yang diinginkan di masa depan sebagai manifestasi dari tujuan. Hasil analisis pada dasarnya adalah sebagai berikut: Pertama, mengembangkan visi dan misi sekolah bukanlah tugas yang mudah, membutuhkan pengawasan, dan melibatkan semua orang yang terlibat. Kedua, visi dan misi sekolah mencakup banyak hal besar, antara lain: sebuah tujuan untuk mencapai bahkan hal kecil tapi sangat mendesak seperti anggaran tahunan, rencanakan semua ini sebanyak mungkin dan ketika menjalankan identitas sekolah hanya dapat dilihat dengan membaca visi dan misi mereka secara praktis. Dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, penyusunan visi dan misi bukanlah tugas yang mudah.

Kata Kunci: Visi, Misi, Tujuan, Sekolah

PENDAHULUAN

Dampak lingkungan pendidikan yang sangat kompetitif saat ini antara lain tuntutan pengembangan yang konstan untuk keunggulan kompetitif, memperbarui peta jalan untuk organisasi yang berkelanjutan, mendefinisikan, menyediakan, berkonsentrasi, dan berkomitmen pada semua karyawan untuk langkah-langkah strategis untuk pengembangan lebih lanjut. Sekolah harus menjalankan tugasnya dengan baik sebagai lembaga pendidikan yang mengemban misi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mengenali perannya sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dikelola dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan secara optimal. Kepemimpinan sekolah yang tidak profesional dapat menghambat proses pendidikan berkelanjutan dan langkah-langkah sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga formal. Agar manajemen sekolah dapat berfungsi dengan baik, maka diperlukan pengelolaan organisasi (sekolah) secara efektif dan efisien, serta memiliki rencana strategis untuk mencapai tujuan dan sasaran. Perencanaan strategis merupakan landasan bagi sekolah dalam melaksanakan proses pendidikan. Komponen dalam perencanaan strategis setidaknya terdiri dari visi, misi, prinsip dan tujuan. Perumusan tersebut harus dilakukan pengelola sekolah, agar memiliki arah kebijakan yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk membahas makalah tentang “merumuskan visi, misi, prinsip” dan tujuan sekolah”.

METODE DAN PEMBAHASAN

Pengertian dan Perumusan Visi dan Misi

a. pengertian visi

Kata visi berasal dari bahasa Inggris, Vision yang berarti visi, daya lihat, impian, atau bayangan. Secara etimologis, itu juga bisa menjadi penampilan dengan gagasan yang dalam dan jelas untuk mencapai masa depan yang jauh. Visi adalah kemampuan untuk melihat inti masalah. Oleh karena itu, kata visi itu sederhana, pendek, padat dan jelas, melainkan sekadar cita-cita, angan-angan, dan impian-impian ideal yang akan dicapai di masa yang akan datang, termasuk makna yang luas, jauh dan bermakna. (Minan, 2019) Wibisono (2006: 43), Visi adalah sekumpulan kata bahkan kalimat yang menggambarkan mimpi, aspirasi, rencana, harapan untuk masa depan asosiasi, perusahaan, dan organisasi. Visi juga dapat digambarkan sebagai apa yang benar-benar dibutuhkan suatu organisasi untuk menjamin keberhasilan dan keberlanjutan jangka panjang suatu organisasi/perusahaan. Dengan kata lain, visi dapat digambarkan sebagai sesuatu yang “diinginkan” oleh suatu asosiasi,

perusahaan, atau organisasi.(Hariwibowo, 2018). Dan visi ini juga disebut sebagai faktor yang sangat menentukan bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan jangka panjang. Visi perlu menjadi inspirasi dan motivasi bagi setiap orang di lembaga untuk mewujudkan ide, dan visi perlu menjadi inspirasi bagi gerakan prestasi warga sekolah diekspresikan melalui pelayanan yang ditawarkan dan kebutuhan yang bisa ditanggulangi, nilai-nilai yang diperoleh serta harapan dan cita-cita masa depan. Visi pendidikan merupakan pernyataan dalam bentuk angan-angan yang menjelaskan Identitas institusi yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Berharap untuk masa depan akan ada beberapa tantangan dan peluang yang akan dihadapi nanti. Mengembangkan visi lembaga pendidikan perlu mengetahui kemajuan yang terjadi di masa depan.(Windaningrum, 2019)

Bagi institusi, visi adalah konsep moral yang menggambarkan profil institusi masa depan yang diinginkan. Visi masa depan ini selalu dibentuk oleh peluang dan tantangan yang diharapkan terjadi di masa depan. Oleh karena itu, institusi institusional perlu mempertimbangkan perkembangan dan tantangan pendidikan ke depan dalam menetapkan visinya.(Faruq & Supriyanto, 2020)

b. Merumuskan Visi Sekolah

Di sekolah, visi merupakan gambaran masa depan yang dicapai sekolah untuk menentukan perlunya memperhatikan perkembangan dan tantangan ke depan. Visi organisasi (sekolah) sangat penting memegang peranan penting. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan ketika membuat atau mendefinisikan sebuah visi. Saat merumuskan visi Anda perlu mempertimbangkan hal berikut:

1. Menjelaskan tujuan lembaga pendidikan Islam di masa depan. Pernyataan Visi menggambarkan situasi atau tujuan yang akan diwujudkan di masa yang akan datang sehingga pemerintah menetapkan kemampuan manajer puncak yang diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan dan mendukung terwujudnya Visi Pendidikan Nasional.
2. Membutuhkan waktu yang lama dengan batas waktu yang jelas. Pernyataan Visi bertujuan untuk memfokuskan semua kegiatan pendidikan pada satu landasan dan tujuan, sehingga mencapai visi memerlukan kerangka waktu dan batasan waktu. Hal ini menjadi dasar untuk mengembangkan visi institusi Islam dalam beradaptasi dengan perubahan.
3. Menekankan kualitas dan kepribadian siswa. Model lembaga pendidikan Islam tidak boleh memiliki nilai komersial dan tidak boleh diarahkan pada pengejaran keuntungan atau kemaslahatan materi. Visi lembaga Islam perlu fokus pada

penyesuaian antara program pendidikan dengan kebutuhan perkembangan zaman dan pengajaran dengan menggunakan nilai-nilai Islam sebagai batasan dan aturan dalam menangani segala sesuatu yang dilakukan. Sifat yang menjawab kebutuhan perkembangan zaman dan tetap bermoral yang dapat berinteraksi dengan baik dengan masyarakat dan mengatasi perubahan.

4. Melibatkan semua anggota lembaga. Membuat pernyataan visi tidak semata-mata didasarkan pada pandangan eksekutif dan manajer puncak. Visi berkualitas tinggi adalah visi yang terbentuk dari pandangan yang berbeda dari setiap elemen atau hierarki anggota, dibahas dan disepakati sebagai tujuan bersama. Dengan mengikutsertakan seluruh anggota keanggotaan, visi ini dijadikan sebagai komitmen bersama yang dilakukan bersama untuk kepentingan lembaga-lembaga Islam.
5. Pernyataan yang mudah dipahami. Sangat penting dalam membuat pernyataan misi untuk menggunakan teks yang singkat dan jelas sehingga semua anggota yang melihat dan mengamati lembaga dan masyarakat sekitar dapat dengan mudah memperoleh dan memahami informasi. (Anisa & Rahmatullah, 2020)

Menurut Akdon, ada beberapa Kriteria untuk merumuskan sebuah visi antara lain:

1. Visi adalah gambaran pandangan ideal masa depan yang ingin diwujudkan bukan fakta.
2. Visi dapat memberikan arahan kepada anggota organisasi Mencapai kinerja yang baik.
3. Bisa menginspirasi dan siap hadapi tantangan.
4. Sebuah jembatan antara masa kini dan masa depan akan datang.
5. Gambaran yang realistis dan andal masa depan yang menyenangkan.
6. Sifatnya tidak statis, abadi. (Calam & Qurniati, 2016)

Mengembangkan visi sekolah yang baik berdasarkan beberapa pendapat di atas harus mengisyaratkan:

1. Visi sekolah bersifat jangka panjang, berorientasi ke masa depan (menetapkan kerangka waktu sesuai kebutuhan).
2. Tunjukkan keyakinan masa depan yang jauh lebih baik sesuai dengan norma dan harapan sosial.
3. Visi sekolah harus mencerminkan standar keunggulan dan cita-cita yang ingin dicapai.
4. Visi sekolah harus mencerminkan pengejaran yang kuat terhadap inspirasi, antusiasme, dan komitmen pemangku kepentingan.

5. Menjadi landasan dan mendorong transformasi dan pengembangan sekolah ke arah yang lebih baik.
6. Menjadi dasar untuk mengembangkan misi dan tujuan sekolah.
7. Saat mengembangkan visi perlu menyertakan indikator untuk mencapai visi. (Calam & Qurniati, 2016)

c. Pengertian Misi

Misi adalah untuk menyempurnakan visi dalam bentuk tugas, komitmen, dan rencana aksi yang dijadikan sebagai arah untuk terwujudnya visi. Dalam arti lain, misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dilakukan lembaga untuk mewujudkan visinya. Misi juga merupakan sesuatu yang konkrit untuk dituju dan juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana mencapai visi tersebut. Misi adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh sekolah/madrasah atau yang harus menjalankan fungsi untuk mencapai visi yang ditetapkan (Imam Machali dan Ara Hidayat, 2016: 261). Misi juga dapat diartikan sebagai langkah atau kegiatan yang strategis dan efektif untuk mencapai visi yang telah ditetapkan (Aminatul Zahroh, 2014: 55). Edward Salis (2012:216) menjelaskan bahwa pernyataan misi berkaitan erat dengan visi dan memberikan arah yang jelas baik untuk masa kini maupun masa depan. Pernyataan misi sekarang menjadi bagian penting dari pendidikan. Perlu juga ditegaskan bahwa misi perlu ditransformasikan menjadi langkah-langkah kunci yang diperlukan untuk menangkap peluang di dalam institusi yang sejalan dengan visi yang telah ditetapkan.

Dari definisi yang berbeda tersebut, misi dapat dipahami sebagai pernyataan yang melibatkan penciptaan visi yang telah ditentukan sebelumnya. Singkatnya, misi adalah kegiatan yang berisi instruksi atau langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai visi. Jika dikaitkan dengan kewajiban suatu lembaga, dapat dipahami sebagai pernyataan yang memuat kegiatan atau langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai visi lembaga tersebut. (Purnomo, 2017).

d. Merumuskan Misi Sekolah

Misi adalah tindakan atau upaya mewujudkan visi. Jadi misi merupakan penjabaran dari visi dalam bentuk perumusan tugas, kewajiban dan rencana tindakan yang akan dieksekusi sebagai instruksi.

Dalam Membuat misi ada beberapa kriteria yang meliputi:

1. Deskripsi produk atau layanan yang diberikan adalah sangat dibutuhkan masyarakat.
2. Target audiens yang jelas dapat dicapai.

3. Kualitas dan layanan produk yang sangat baik dengan kompetitif membujuk orang-orang.
4. Penjelasan tujuan bisnis yang ingin dicapai di masa depan nyaman dan bermanfaat untuk produk dan komunitas layanan yang tersedia.(Nurlela & Solahudin, 2016)

Beberapa hal yang harus dipertimbangkan saat merumuskan misi sekolah-sekolah tersebut adalah:

1. Pernyataan misi sekolah ditampilkan dengan jelas berkaitan dengan apa yang ingin dicapai sekolah.
2. Rumusan misi sekolah kalimatnya selalu menunjukkan "tindakan", bukan kalimat yang menggambarkan "kondisi" seperti digambarkan visi
3. Indikator visual dapat dirumuskan Lebih dari pernyataan misi. Antara indikator visi dengan pernyataan misi terdapat benang yang jelas.
4. Misi sekolah diuraikan produk atau layanan yang diberikan oleh masyarakat (siswa).
5. Kualitas produk atau jasa yang g ditawarkan harus kompetitif tinggi tapi mudah beradaptasi dengan kondisi sekolah.(Calam & Qurniati, 2016)

Dalam membuat misi, perhatikan tugas pokok sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah agar perilaku sekolah dapat dipahami oleh pemangku kepentingan dan jalan menuju sekolah tidak menemui hambatan atau prasangka dari sisi komunitas sekolah. Pada dasarnya, misi hanyalah cara untuk mencapai tujuan akademik yang membantu masyarakat dan bangsa dalam kehidupan spiritual negara. Misi menggambarkan identitas organisasi, produk, pasar dan metodologi tertentu atau teknologi penekanan. Pernyataan misi menggabungkan spesifik tentang organisasi yang membuatnya unik dan menggambarkan “harapan pencapaian organisasi, seperti ukuran organisasi, ruang lingkup usaha dan jumlah serta keragaman bisnis organisasi, pasar dan pelanggan” (Alkhafaji, 2003). Misi biasanya mencerminkan nilai dan prioritas keputusan strategis dan menguraikan visi dan arah organisasi di masa depan. Pernyataan misi tujuannya adalah memastikan perilaku yang direncanakan dengan mengikuti pedoman misi serta menjelaskan tujuan keberadaan dan bisnis secara keseluruhan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal. Dari sudut pandang pelanggan, pernyataan misi memastikan kerangka harapannya bagi karyawan, yaitu dorongan untuk memahami bahwa keputusan yang diambil manajemen adalah baik.(Tanković, 2013)

Ketika merumuskan visi dan misi biasanya merupakan proses yang melelahkan dan sering menjadi perdebatan di antara para pemimpin sekolah. Tapi begitu visi dan misi sudah ada, implementasinya menjadi tidak memadai. Jadi kalau rumusan visi misi yang

melelahkan itu hanya sekedar hiasan dinding, sungguh mengecewakan. Karena visi dan misi organisasi tidak secara akurat menggambarkan tujuan organisasi, maka menimbulkan kesulitan ketika menerjemahkan visi dan misi ke dalam serangkaian tindakan yang digunakan untuk mengukur kinerja dengan menggunakan metode *Balanced Scorecard*.

Jansen (2005), menyatakan 12 kriteria visi dan misi yang efektif dan 7 hal terpenting yang dapat diterapkan dan efektif :

1. Visi dan misi harus sesuai dengan semangat zaman dan semangat perjuangan organisasi.
2. Visi dan misi harus mampu merepresentasikan organisasi ideal yang mampu memikat hati masyarakat.
3. Visi dan misi menjelaskan arah dan tujuan organisasi.
4. Visi dan misi harus mudah dipahami karena dinyatakan secara elegan sebagai panduan taktis dan strategis.
5. Visi dan misi harus cukup persuasif untuk mengungkapkan harapan, aspirasi, perasaan, dan penderitaan para pemangku kepentingan dalam organisasi.
6. Visi dan misi harus mampu mengungkap keunikan organisasi dan melepaskan kemampuan uniknya untuk menentukan siapa dan apa yang dapat dilakukannya.
7. Mereka harus mampu mewujudkan keindahan, cita-cita kemajuan, dan gambaran organisasi masa depan yang diinginkan sehingga setiap orang yang terlibat dalam perusahaan dapat menuntut pengorbanan dan investasi emosional.

Pengertian dan Perumusan prinsip

Prinsip berarti kebenaran yang merupakan prinsip dasar seperti berpikir atau bertindak. Menurut D. Runes, yang dikutip oleh Syamsul Nizar (2010), ia menafsirkan prinsip sebagai kebenaran universal dari beberapa sifat. Menurut Al-Attas (2009), pendidikan adalah proses penamaan sesuatu pada orang, secara bertahap berkaitan dengan metode dan sistem penamaan, serta proses pendidikan dan penerima konten. Dalam kaitannya dengan pendidikan, prinsip-prinsip pendidikan dapat dijadikan sebagai kebenaran universal dan menjadi dasar pengembangan perangkat pendidikan. Asas-asas pendidikan bersumber dari landasan pendidikan yang berupa agama atau idealisme nasional yang dianut. Dengan standar yang sama, prinsip-prinsip pendidikan Islam ditegakkan dan berasal dari pandangan filosofis-Islam tentang alam semesta, manusia, masyarakat, ilmu pengetahuan dan moral. Pandangan Islam terhadap persoalan tersebut telah melahirkan beberapa prinsip dalam pendidikan Islam. (Ahmad Calam, 2016).

Adapun yang menjadi prinsip-prinsip dalam perumusan tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, prinsip integral dan seimbang.

- a. Sebagai prinsip integral, pendidikan Islam tidak mengenal pemisahan ilmu dan agama. Keduanya harus terintegrasi secara harmonis. Dalam Islam, Allah adalah pencipta alam semesta, termasuk manusia. Allah-lah yang hukum-Nya diatur dan dikendalikan oleh dirinya sendiri. Hukum sifat fisik disebut sunatullah, dan pedoman hidup dan hukum kehidupan manusia juga diatur dalam ajaran agama yang disebut Dinullah, termasuk Aqidah dan Syariah. Dalam Al-Qur'an di surat pertama yang di turunkan, Allah memerintahkan manusia untuk membaca, yaitu dalam surah Al-Alaq ayat 1-5. Allah menjelaskan bahwa harus membaca Al-Qur'an. Ini adalah ayat yang diturunkan oleh Allah (ayat tanzailiyah; qur'aniyah). Yunus / 10:101. Dari ayat-ayat di atas, terlihat bahwa Allah memerintahkan manusia untuk membaca Alquran dan fenomena alam (ayat Kauniyah) tanpa memberi tekanan pada jenis puisi yang bersangkutan. Artinya, pendidikan Islam harus dilaksanakan secara terpadu.
- b. Prinsip yang seimbang, selalu memperhatikan keseimbangan berbagai aspek seperti keseimbangan antara dunia dan masa depan, keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan alam, hubungan antara Tuhan dan sesama manusia, hak dan kewajiban. meningkat. Keseimbangan antara urusan dunia dan kehidupan akhirat harus diperhatikan dalam ajaran Islam. Para rasul diutus Allah untuk mengajar dan mendidik manusia agar bisa mencapai kebahagiaan di dunia. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Pendidik perlu menjaga keseimbangan dan menggunakan pendekatan yang relevan selain memberikan pengetahuan. Pendidik juga perlu cerdas dan terkoordinasi secara profesional untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh siswa di dalam dan di luar kelas. Kedua, prinsip bagian proses Rububiyah. Al-Qur'an menjelaskan bahwa Allah adalah Al-Khaliq dan Rabbul Alamin (penjaga alam semesta). Dalam menciptakan alam semesta, termasuk manusia, Allah menghadirkan proses kekekalan dan keteraturan. Ini dikenal sebagai aturan yang diterapkan oleh Allah atau disebut Sunnatullah. Sebagaimana Alkailani kutip dari Bukhari Umar dan kitabnya, peran manusia dalam pendidikan adalah yang paling sempurna dan secara teoritis mungkin untuk posisinya sebagai makhluk ciptaan Allah yang bertindak sebagai Khalifatullah fil-Ardh. Ia menyatakan bahwa ada sebagai khalifah, manusia juga menjalankan fungsi rububiyah Allah terhadap alam semesta, termasuk manusia itu sendiri. Dengan keseimbangan ini, dapat dikatakan bahwa karakter esensial

pendidikan Islam pada intinya terletak pada fungsi rububiyah Allah yang secara praktis disahkan atau diwakilkan kepada manusia. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak lain adalah keseluruhan proses dan fungsi rububiyah Allah terhadap manusia, mulai dari proses penciptaan hingga kedewasaan dan kesempurnaannya. Ketiga, prinsip membentuk manusia seutuhnya. Manusia yang menjadi objek pendidikan Islam adalah manusia yang telah dijelaskan dan dirangkum dalam Al-Qur'an dan Hadist. Karena kekuatannya, citra manusia dalam pendidikan sekuler dipercayakan kepada orang atau individu tertentu dalam masyarakat. Artinya, diserahkan kepada imajinasi individu atau sekelompok orang. Dalam hal ini, pendidikan Islam berarti mentransformasikan integritas potensi peserta didik menjadi integritas yang nyata pada setiap tahapan kehidupan. Oleh karena itu, fungsi pendidikan Islam adalah memelihara keutuhan elemen individu peserta didik dan mengoptimalkan potensinya untuk keridhaan Allah. Prinsip ini harus diterapkan oleh pendidik Islam dalam proses pembelajaran. Pendidik perlu mengembangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual secara bersamaan.(Suganda et al., 2021)

Bersumber dari wahyu dan diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam telah lama mengenal konsep pendidikan sepanjang hayat. Konsep ini juga digunakan dalam sistem pendidikan Islam, yaitu konsep pendidikan tanpa batasan usia. Selain itu, buku tentang pendidikan Islam yang ditulis oleh Ramayulis menjelaskan bahwa prinsip-prinsip pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip pendidikan Islam merupakan implikasi dari karakteristik manusia,
- 2) Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan integrasi,
- 3) Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang
- 4) Prinsip pendidikan Islam adalah pendidikan universal,
- 5) Prinsip pendidikan Islam bersifat dinamis. (Martatik, 2019)
- 6) 3. Pengertian dan Perumusan Tujuan.

a. Tujuan (Goals)

Tujuan adalah deskripsi dari pernyataan misi. Oleh karena itu, tujuan adalah salah satu yang dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu tertentu. Penetapan tujuan umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci sukses yang dilakukan setelah visi dan misi ditetapkan. Tujuan tidak harus ditentukan secara kuantitatif, tetapi menurut Akdon harus dapat menunjukkan kondisi yang akan dicapai di masa yang akan datang. Tujuan memandu dalam mengembangkan tujuan, kebijakan, program, dan kegiatan untuk mencapai misi. Oleh karena itu, tujuan harus mampu memberikan landasan yang kokoh bagi penetapan indikator.(Windaningrum, 2019)

Pencapaian tujuan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kinerja organisasi. Beberapa kriteria tujuan antara lain:

1. Tujuan perlu diselaraskan dan diperjelas dengan misi, visi, dan nilai organisasi.
2. Mencapai tujuan akan memungkinkan untuk mencapai atau berkontribusi pada misi, program, dan sub program organisasi.
3. Tujuan biasanya pada dasarnya tetap tidak berubah kecuali lingkungan berubah atau, dalam kasus isu strategis, hasil yang diinginkan tercapai.
4. Tujuan biasanya relatif jangka panjang.
5. Tujuan menggambarkan hasil program.
6. Tujuannya adalah untuk menjelaskan arah organisasi yang jelas.
7. Tujuan harus menantang tetapi realistis dan dapat dicapai. (Kristianti & Loisa, 2021).

b. Merumuskan Tujuan

Tujuannya menjelaskan instruksi yang jelas kepada sekolah. Pengembangan tujuan dapat berupa strategi, arah politik, dan program sekolah. Untuk itu, pengembangan tujuan perlu lebih spesifik dan mudah dipahami.

Ada beberapa hal yang perlu diingat ketika mengembangkan tujuan sekolah yaitu:

1. Tujuan sekolah adalah menyediakan jumlah yang konkrit dan akuntabel (terukur).
2. Tujuan sekolah adalah penjelasan dan misi, sehingga tujuan harus sejalan dengan visi dan misi.
3. Tujuan sekolah adalah untuk menentukan kegiatan, apa yang secara spesifik diselesaikan dan kapan akan diselesaikan?

c. Tujuan Sekolah

Setelah merumuskan visi, misi, dan prinsip-prinsip berikut, sekolah mengembangkan tujuannya. Tujuannya adalah “apa” yang dicapai/diciptakan oleh sekolah yang terlibat dan “kapan” tujuan tersebut tercapai. Ketika visi dan misi terkait dengan tujuan jangka panjang terkait dengan durasi \pm 3-5 tahun. Tujuan pada dasarnya adalah tahap dimana sekolah berada pada arah visi yang diformalkan. Jika visi merupakan gambaran sekolah secara keseluruhan di masa yang akan datang (ideal), maka mungkin tujuan yang ingin dicapai dalam 3-5 tahun tidak seideal visi, atau belum menjadi visi yang utuh. Dengan kata lain, tujuan mungkin merupakan bagian dari visi yang telah dicapai.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, kita dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengembangkan visi dan misi sekolah bukanlah tugas yang mudah. Hal ini membutuhkan kajian menyeluruh dan melibatkan semua pemangku kepentingan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.
2. Visi dan misi sekolah mencakup banyak hal besar seperti tujuan yang ingin dicapai, tetapi semua hal yang sangat mendesak seperti anggaran tahunan hanya terlihat ketika membaca visi dan misinya. Identitas sekolah.
3. Kenyataannya, menyusun visi atau misi tidaklah mudah, meskipun semua orang yang terlibat namun tetap saja sulit, dan diperlukan pengawasan ketika kesulitan tersebut muncul.
4. Rekayasa perlu direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sekolah yang berkualitas. Dalam hal ini, sekolah perlu mengembangkan visi, misi, prinsip dan tujuan sekolah. Ini diintegrasikan ke dalam strategi sekolah dan perencanaan tujuan.
5. Ketika mengembangkan visi, misi, prinsip, dan tujuan perlu menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Citra seperti apa yang ingin diwujudkan tentang sekolah? Produk/jasa apa yang ditawarkan untuk memenuhi misi tersebut? Persyaratan apa yang dipenuhi sekolah? Langkah-langkah apa yang diambil untuk mewujudkan keadaan sekolah saat ini di masa depan?

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Calam, A. Q. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan, *Jurnal Ilmiah SAINTIKOM Sain dan Komputer*. *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15(1).
- Anisa, C., & Rahmatullah, R. (2020). Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Perspektif Pendidikan Islam. *Journal EVALUASI*, 4(1). <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v4i1.356>
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Saintik*, 15(1).
- Faruq, M. H. Al, & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Guru. In *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* (Vol. 5, Issue 1, p. 68). Universitas Negeri Surabaya. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Hariwibowo, R. (2018). Analisis visi dan misi fakultas ekonomi dan bisnis universitas mulawarman. *KINERJA*, 15(2). <https://doi.org/10.29264/jkin.v15i2.4035>
- Kristianti, P., & Loisa, R. (2021). Analisis Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan dalam Komunitas Wadah Pemimpin. In *Koneksi* (Vol. 5, Issue 1, p. 106). Universitas Tarumanagara. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i1.10187>

- Martatik. (2019). Implementasi Prinsip-prinsip Pendidikan dalam Islam. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.91>
- Minan, M. (2019). PRAKTIK KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PERSPEKTIF AL-QUR'AN. In *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* (Vol. 1, Issue 1, pp. 177–196). Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.53>
- Nurlela, E., & Solahudin, D. (2016). Manajemen Pelatihan Dasar Kepemimpinan Santri dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan. In *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* (Vol. 1, Issue 1, pp. 85–101). Sunan Gunung Djati State Islamic University of Bandung. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v1i1.129>
- Purnomo, S. (2017). PENGEMBANGAN SASARAN, VISI DAN MISI HUBUNGAN MASYARAKAT DI LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS KEPUASAN PELANGGAN. *Jurnal Kependidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.899>
- Suganda, T., Handiyani, H., & Nurdiana, N. (2021). Penerapan Training Need Analysis dalam Penyusunan Kurikulum Pelatihan Kompetensi Nursing Informatics Kepala Ruangan. In *Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan* (Vol. 4, Issue 1). Persatuan Perawat Nasional Indonesia Jawa Tengah. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v4i1.887>
- Tanković, A. Č. (2013). Defining strategy using vision and mission statements of Croatian organizations in times of crisis. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 26. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2013.11517655>
- Windaningrum, F. (2019). Analisis Relevansi Visi, Misi, Tujuan, dan Kurikulum Antara SMKN 1 Kedawung Sragen dan SMKN 1 Bawen Semarang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v17i2.1017>